

PELATIHAN MICROSOFT OFFICE 365 DAN MICROSOFT TEAMS UNTUK MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Elly Astuti ^{1*}, Supri Wahyudi Utomo ¹

¹Universitas PGRI Madiun

*ellyastuti@unipma.ac.id, supri@unipma.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kewajiban dalam masa pandemi covid 19. Guru ataupun pendidik lain dalam ruang lingkup yang lebih luas mulai mempertimbangkan penggunaan teknologi pembelajaran secara daring. Keseimbangan antara biaya dan manfaat tentu menjadi fokus utama, di samping komitmen lembaga pendidikannya untuk pemanfaatan teknologi pembelajaran daring tersebut. Microsoft merupakan salah satu perusahaan teknologi yang menawarkan aplikasi pembelajaran terintegrasi dalam Microsoft Classroom yang mengkombinasikan Microsoft Teams dengan Microsoft Office 365 Online. Semua aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan secara gratis dengan syarat lembaga pendidikan memiliki website resmi pendidikan dengan domain ac.id ataupun sch.id. Namun demikian fasilitas ini belum diketahui secara luas oleh lingkungan akademisi di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian untuk memperkenalkan aplikasi ini guna mendukung program pembelajaran jarak jauh yang semakin berkualitas. Metode pelatihan dilakukan dengan demonstrasi dan penugasan mandiri terstruktur dengan jumlah peserta 98 dengan afiliasi institusi yang beragam. Hampir semua peserta merupakan pendidik dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi. Adapun analisis berdasarkan domisili institusi afiliasi, peserta pelatihan ini tersebar dari berbagai wilayah di Indonesia. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa antusiasme peserta sangat tinggi terbukti dari pengerjaan tugas terstruktur secara mandiri dengan baik. Hasil rekap kuisioner menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik dan merekomendasikan untuk pemanfaatan aplikasi Microsoft 365 pada institusinya.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Kolaborasi; Teknologi Pendidikan; Kelas Virtual

ABSTRACT

Distance learning is an obligation during the covid 19 pandemic. Teachers or other educators in a wider scope are starting to consider the use of online learning technology. The balance between costs and benefits is certainly the main focus, in addition to the commitment of educational institutions to the use of online learning technology. Microsoft is a technology company that offers integrated learning applications in Microsoft Classroom that combines Microsoft Teams with Microsoft Office 365 Online. All of these applications can be used for free provided that educational institutions have an official educational website with the domain ac.id or sch.id. However, this facility is not widely known by the academic environment in Indonesia. For this reason, it is necessary to do dedication to introduce this application to support distance learning programs that are increasingly quality. The training method is carried out by demonstration and structured self-assignment with a total of 98 participants with various institutional affiliations. Almost all of the participants are educators from kindergarten to university level. As for the analysis based on the domicile of the affiliated institutions, the participants of this training were spread from various regions in Indonesia. The results of the training showed that the enthusiasm of the participants was very high, as evidenced by the good work on structured tasks independently. The results of the questionnaire recap show that participants are very interested in and recommend the use of Microsoft 365 applications at their institutions.

Keywords: Online Learning; Collaboration; Education Technology; Virtual Class

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19 melanda hampir seluruh negara di dunia terjadi pergeseran berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terdampak sangat signifikan. Sistemika pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka mulai diarahkan menggunakan sistem daring. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, mau tidak mau harus melakukan adaptasi kegiatan pembelajarannya. Gunasinghe et al., (2019) menyatakan bahwa berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan akademisi / pendidik dalam pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis online sangat dipengaruhi lingkungan mandatory dan voluntary.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas berguna pada program peningkatan kualitas pertanian selanjutnya. SDM yang profesional dan ahli menjadi salah satu poin penentu pada pembangunan pertanian yang memiliki daya saing tinggi dan berkelanjutan. Langkah-langkah bisa dilaksanakan dalam menguatkan kualitas SDM pada organisasi tani salah satunya dengan pengembangan dan penumbuhan gapoktan dan poktan dengan memberikan pelatihan pada poktan. Wujud dari upaya yang sangat penting adalah pengembangan pada bidang akuntansi pertanian.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan dalam rangka pelaksanaan pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadikan lingkungan pembelajaran wajib (*mandatory*) dilakukan secara jarak jauh, dan pada akhirnya guru secara sukarela (*voluntary*) mulai mempertimbangkan teknologi pendidikan yang ada. Peran teknologi pendidikan sangat penting pada masa ini. Guru, ataupun pendidik dalam ruang lingkup lain yang lebih luas mulai mempertimbangkan masing-masing keunggulan yang ditawarkan oleh pengembang aplikasi pembelajaran. Pertimbangan biaya dan manfaat tentu menjadi perhatian utama.

Beberapa *platform* tersedia untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemic seperti Google Classroom, Edmodo, Class Dojo, Schoology, dan Microsoft Classroom. Reimers & Schleicher (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online dan kelas virtual dapat menjadi alternatif yang layak dipertimbangkan dalam menghadapi krisis pendidikan saat ini. Basilaia & Kvavadze, (2020) mendokumentasikan bahwa penggunaan kelas virtual di Georgia mampu mencapai kesuksesannya dalam masa transisi yang singkat.

Kelas virtual yang mampu terhubung dengan *video conference* memiliki daya tarik tersendiri karena memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa walaupun dalam skala terbatas. Guru merasa lebih nyaman menggunakan *video conference* dibandingkan media lainnya karena mereka merasa bahwa pendidikan bukanlah sekedar transfer pengetahuan melainkan membutuhkan adanya interaksi untuk membangun karakter para siswanya. Hal ini sangat dimungkinkan ketika Guru dapat melihat ekspresi siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, kemudahan akses kelas virtual secara gratis ini belum sepenuhnya diketahui oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Banyak kalangan pendidik yang masih kesulitan dalam mengkondisikan kegiatan pembelajarannya dalam situasi ini. Untuk itu, kami menginisiasi pengenalan Microsoft Classroom dengan pemanfaatan Microsoft Teams dan Microsoft Office 365 secara terintegrasi agar dapat dimanfaatkan oleh pendidik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Amirullah & Maesaroh (2020) dan Awaru et al. (2021) menunjukkan bahwa Microsoft 365 sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan guru untuk penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Fatikasari et al. (2021) mendokumentasikan bahwa aplikasi Microsoft Office 365 dapat digunakan secara efektif untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal melalui media audio-visual yang disajikan dalam fitur Power point. Larasati & Yuanta (2021) semakin menguatkan fungsi dari aplikasi ini utamanya pada fitur Sway yang mampu meningkatkan HOTS peserta didik. Fitur Teams yang terintegrasi dengan Microsoft 365 semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh (Sawitri & Icchanti, 2021) serta memberikan kemudahan siswa dalam mengakses sumber belajar sehingga mereka merasa senang dalam kegiatan pembelajaran (Kartini, 2021). Microsoft 365 ini pun juga dapat mengakomodasi pelaksanaan lomba kompetensi siswa yang dapat diakses secara gratis (Astuti & Utomo, 2021). Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat serupa bagi peserta yang masih kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh pada institusi afiliasinya masing-masing.

METODE

Kegiatan pelatihan dimulai dari survei minat dari pendidik untuk mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Classroom. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan flyer pelatihan gratis selama 4 hari dengan penugasan terstruktur. Pada awalnya direncanakan bahwa peserta pelatihan hanya berjumlah 40 peserta. Namun respon peserta sangat luar biasa. Ketika flyer disebar pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2020 pukul 12.00 malam sampai hari Sabtu tanggal 06 Juni 2020 pukul 07.00 pagi hari jumlah pendaftar sudah mencapai 619 peserta. Untuk itu sementara link ditutup, namun banyak peserta yang kemudian menghubungi kontak person untuk didata sementara saja. Menunggu antrian jika sewaktu-waktu ada kuota tambahan. Akhirnya link pendaftaran dibuka kembali hingga pada saat pelatihan dilaksanakan total pendaftar mencapai 817 peserta.

Untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan, diterapkanlah sistem gugur. Peserta harus mengikuti instruksi penugasan yang dikirimkan melalui email dalam form pendaftaran. Peserta diminta untuk mebuat akun di Microsoft Education Center dan Microsoft Teams secara mandiri dengan panduan video tutorial yang telah dibuat. Setelah pembuatan akun, mereka diarahkan untuk bergabung dalam grup telegram. Pada tahap ini jumlah peserta menyusut hingga tersisa 198 peserta.

Peserta dilibatkan dalam penyusunan rundown acara selama 3 hari berikut penugasan terstruktur yang harus dikerjakan. Link kelas pelatihan secara virtual dibagikan secara terintegrasi melalui Microsoft classroom. Peserta yang konsisten mengikuti pelatihan dari awal sampai penutupan selama 3 hari berjumlah 98 orang. Ketika dilakukan wawancara kenapa banyak yang mundur dari kegiatan pelatihan yang diikuti mayoritas mengatakan belum siap dengan teknologinya atau merasa kesulitan harus membuat akun dulu sebelum pelatihan. Peserta kegiatan memiliki afiliasi yang beragam dari seluruh wilayah Indonesia. Mayoritas peserta pelatihan berprofesi sebagai pendidik pada berbagai jenjang pendidikan.

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, Instruktur memberikan beberapa penawaran untuk disepakati oleh peserta. Beberapa kesepakatan yang dibuat meliputi jadwal pelatihan, alokasi waktu setiap sesi, media konferensi yang digunakan, sistematika struktur penugasan, serta materi pelatihan yang diinginkan. Kesepakatan ini dilakukan agar peserta merasa nyaman selama kegiatan pelatihan. Ketika pembelajar dilibatkan dalam kesepakatan kelas, mereka merasa terhubung dan dapat membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga mampu memperoleh manfaat dari adanya e-mentoring secara maksimal (Dahalan et al., 2012).

Sesuai kesepakatan kegiatan pelatihan, instruktur memberikan pemaparan mengenai pemanfaatan aplikasi selama 2 sampai 3 jam setiap sesi. Setelah pemaparan materi, peserta akan diberikan link video untuk belajar mandiri menggunakan aplikasi. Pembuatan video tutorial ini juga ditujukan untuk membantu peserta agar dapat belajar secara perlahan-lahan mengingat semua peserta yang mengikuti pelatihan berada pada usia dewasa, dimana pada usia ini kemampuan kognitif untuk mempelajari teknologi cenderung menurun (Rotar, 2018).

Peserta juga diberikan petunjuk penugasan secara terstruktur atas setiap materi yang diberikan agar mereka dapat mengingat step-by-step penggunaan aplikasi. Peserta diminta untuk memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam *Microsoft classroom* yang meliputi *Microsoft Teams*, *Microsoft Office 365* serta *Microsoft Education Center* secara optimal. Instruktur mengevaluasi ketercapaian tujuan pelatihan dan pemahaman peserta melalui *Microsoft One Note* yang terintegrasi dengan *Class Note Book*. Peserta yang belum mencapai kriteria ketuntasan akan dihubungi oleh instruktur untuk mendapatkan pembimbingan lebih intensif diluar kelas pelatihan. Pada akhir pelatihan, peserta juga diminta untuk memberikan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan platform zoom. Media tersebut dipilih karena pada agenda pelatihan ini, tidak terafiliasi secara langsung dengan pihak Microsoft. Peserta dari kalangan pendidik dengan afiliasi yang sangat beragam dengan berbagai jenjang sehingga tidak mampu terwadahi Microsoft teams. Adapun materi pelatihan meliputi: 1. Pengenalan Microsoft Education Center; 2. Pembelajaran Mandiri office 365 Teacher Academy; 3. Pengenalan dan Pengaplikasian Kelas Virtual dengan Microsoft Teams; 4. Microsoft Forms; 5. One Drive dan Kolaborasi dengan Office 365; 6. Microsoft Sway; 7. Onenote dan Pengorganisasian Kelas dengan ClassNotebook.

Mekanisme pelatihan dilaksanakan selama tiga hari (kelas terstruktur) dan empat belas hari penugasan mandiri. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan selama 8 jam sehingga total pertemuan adalah 32 jam. Pelatihan pada hari pertama adalah pengenalan Microsoft Education Center dan Pemanfaatan Microsoft Teams. Microsoft Education Center (MEC) merupakan situs website yang dapat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan pemahamannya untuk merancang sistem pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif pada abad 21. Pendidik dapat

memilih paket-paket kursus yang ditawarkan oleh Microsoft secara gratis. Setelah menyelesaikan paket kursus yang disediakan, Microsoft akan memberikan sertifikat sesuai jenis kursus dan juga rekapan transkrip yang memuat paket kursus apa saja yang telah diikuti oleh pendidik.



Gambar 1. Contoh Sertifikat MEC

Microsoft Educator Center		Training Transcript
Elly Astuti		
Name	Description	Duration
Building Global Citizens Completed on: 6/8/2020	This course shares how global citizens take action on the world's biggest challenges. In an ever-changing world where globalization is the norm, teaching how to be an active citizen in and beyond our communities is an integral part of our students' success. The course provides information on the importance of global citizenship, engaging students in real world problems and joining a professional learning network.	01:00:00
Digital Citizenship Completed on: 6/8/2020	In this course, gain access to the Digital Citizenship educator toolkit and OneNote notebook. The toolkit comes with lessons and resources for your classroom so that you can teach digital citizenship. Once you have gone through the materials (found in the 2nd module of the course), take the quiz to earn your badge!	00:30:00
Getting started with Office 365 and Windows for leadership Completed on: 6/8/2020	Are you brand new to Office 365 for education? Get up and running quickly with the tools that will equip you and your staff for success. Microsoft Teams, OneNote, and Forms will allow you foster collaboration amongst the educators in your school or system, ensure that the right information is easily accessible so that your educators can focus on the learning of your students.	03:30:00
Getting started with Office 365 and Windows Completed on: 6/8/2020	Are you brand new to Office 365 for education? Get up and running quickly with the tools that will equip your students for success today and tomorrow. Microsoft Teams, OneNote, and Forms will allow you to build a collaborative classroom that empowers learners to work together, access resources and for you to quickly assess their learning and provide individualized feedback.	04:30:00
Windows 10 For Education Completed on: 6/8/2020	Create a world of tomorrow in your classroom with easy to set up devices and apps, amazingly integrated tools for learning, and features that engage all types of learners. This course will review the best of Windows 10 for education. Educators completing this course will feel comfortable getting started with Windows 10, using universal apps, using and interacting with various types of content, and setting up new classroom devices.	01:30:00
Office 365 Teacher Academy Completed on: 6/8/2020	Office 365 provides the right environment for better learning outcomes. In this learning path, educators will learn how to become more innovative with cloud-based tools, regardless of the device they use. In this course, learn how to use basic features of Office 365 including Microsoft Teams, OneNote, Sway, Microsoft Forms, Office Online and OneDrive.	11:45:00

Page 1 of 6

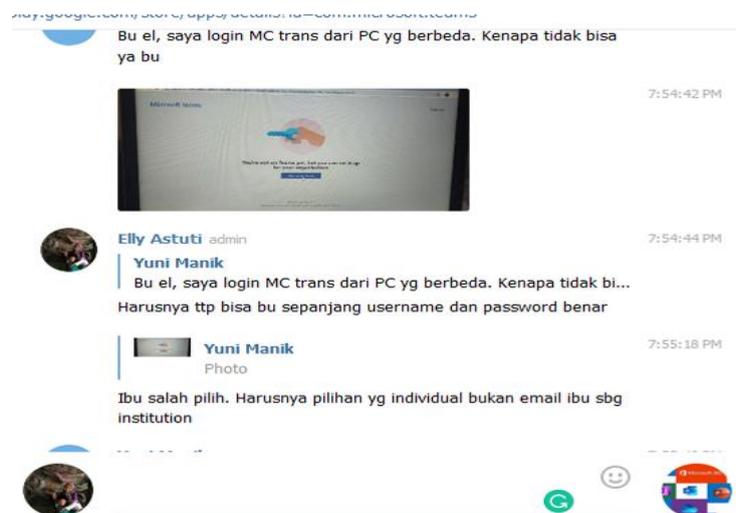
Gambar 2. Contoh Transkrip Pelatihan MEC

Untuk memperkuat pemahaman peserta dalam pemanfaatan Microsoft Classroom, penugasan mandiri peserta diarahkan untuk mengerjakan paket kursus Office 365 Teacher Academy. Peserta diminta untuk mengumpulkan 7500 poin dalam pelatihan tersebut. Untuk mendampingi peserta dalam pengerjaan tugas mandiri, Instruktur membentuk grup di telegram guna konsultasi jika peserta mengalami kendala.



Gambar 2. Contoh Transkrip Pelatihan MEC

Untuk memperkuat pemahaman peserta dalam pemanfaatan Microsoft Classroom, penugasan mandiri peserta diarahkan untuk mengerjakan paket kursus Office 365 Teacher Academy. Peserta diminta untuk mengumpulkan 7500 poin dalam pelatihan. tersebut. Untuk mendampingi peserta dalam pengerjaan tugas mandiri, Instruktur membentuk grup di telegram guna konsultasi jika peserta mengalami kendala.



Gambar 3. Kosultasi peserta dalam pengerjaan tugas MEC

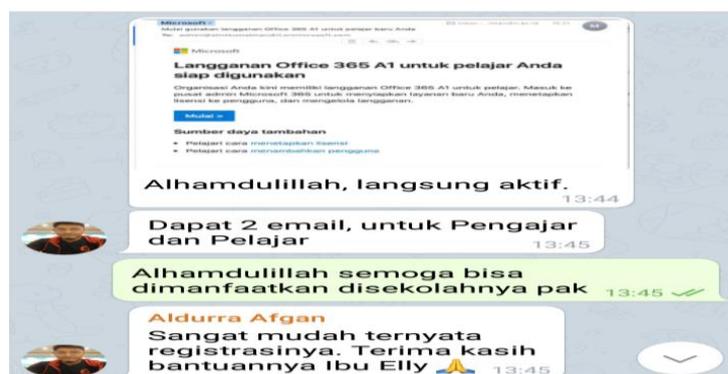
Materi kedua pelatihan sesi pertama dilanjutkan dengan pemanfaatan aplikasi Microsoft Teams. Peserta diperkenalkan semua fitur dan fungsi dalam Microsoft Teams. Namun dalam pelatihan ini agak terkendala karena peserta berasal dari berbagai institusi yang berbeda sehingga tidak bisa gabung dalam satu teams yang sama. Fitur teams dalam Microsoft teams hanya bisa digunakan dalam satu domain yang sama. Kolaborasi dalam teams dengan domain yang berbeda hanya memungkinkan dalam kegiatan rapat / konferensi saja, tidak untuk

pembuatan *teams Class, Professional Learning Community (PLC), Staff* ataupun *Others* (kumpulan hobi, asosiasi dan lain-lain). Untuk itu dalam kegiatan *role play*, pemanfaatan Microsoft teams peserta diminta untuk bergabung dengan peserta lain yang berasal dari institusi yang sama. Jika tidak ada, maka peserta diminta untuk memperkenalkan teams pada teman institusinya untuk latihan.

Namun demikian, ternyata tidak semua institusi dapat memanfaatkan Microsoft teams dan Microsoft office 365 secara gratis. Ada beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh Microsoft seperti jumlah pengguna sebagai guru / dosen dan mahasiswa dalam institusi pendidikan, jumlah karyawan dalam organisasi / asosiasi. Beberapa institusi yang belum terdaftar dalam list Microsoft dapat mendaftarkan diri secara mandiri dengan melakukan *setting dns* yang dimiliki institusi, Syarat yang diajukan oleh Microsoft adalah memiliki website dengan domain institusi pendidikan (*ac.id* untuk kampus dan *sch.id* untuk sekolah). Jika tidak memenuhi kriteria, lembaga hanya bisa memanfaatkan fiturnya secara berbayar.

Hal ini tentu memerlukan komitmen dari lembaga pendidikan dimana guru / dosen tersebut berafiliasi. Sebenarnya guru dapat memperoleh akun gratis hanya dengan pendaftaran mandiri menggunakan email pribadinya yang berafiliasi institusi. Namun pendaftaran mandiri tersebut, hanya dapat menggunakan fasilitas Microsoft teams secara terbatas. Tidak ada menu calendar untuk penjadwalan rapat / pertemuan.

Beberapa peserta pelatihan terkendala dengan dukungan institusi. Untuk itu, instruktur menyarankan untuk konsultasi kepada pimpinan dan staf IT lembaga pendidikannya jika memang berkomitmen untuk memanfaatkan fitur gratisnya secara penuh. Beberapa peserta yang kebetulan adalah staf IT suatu lembaga pendidikan, mengikuti instruksi yang diberikan untuk melakukan setting dns di lembaga pendidikannya. Fitur Microsoft teams langsung dapat digunakan hanya selang 15 menit dari pendaftarannya.



Gambar 4. Sharing Hasil Setting Dns Dan Pendaftaran Akun Gratis Untuk Lembaga Pendidikan

Pelatihan hari kedua dan ketiga difokuskan untuk pembahasan fitur-fitur dalam Microsoft Office 365 Online. Materi pertama dimulai dengan pengenalan Microsoft Forms. Microsoft forms dapat digunakan untuk membuat form dalam melaksanakan fungsi administratif pendidikan seperti pendaftaran peserta didik, pendaftaran seminar, pendaftaran ujian dan lain-lain. Fitur lain dari Microsoft Forms adalah untuk membuat kuis yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Materi hari kedua setelah forms dilanjutkan dengan pemanfaatan onedrive sebagai tempat penyimpanan data dan saling berbagi file secara online. Peserta dipandu untuk mengupload file yang digunakan untuk berkeja secara kolaboratif, menyalin link untuk berbagi file, mengatur password untuk memproteksi file yang dibagikan.

Ketika pemanfaatan office 365 online, Instruktur memberikan contoh membuat suatu file powerpoint, excel dan document lalu membagikan linknya kepada peserta melalui fasilitas chat yang disediakan oleh Microsoft Teams ketika menyelenggarakan rapat / pertemuan. Beberapa peserta ikut berkolaborasi mengisi file yang dibagikan. Instruktur memandu pembagian peran dan tugas masing-masing kolaborator. Melalui role-play yang diberikan, peserta semakin memahami bahwa dalam ruang kelas virtual, mereka tetap dapat berkolaborasi memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan Lin et al., (2016) bahwa ketika suatu kelompok diberikan suatu studi kasus secara multi-tasking mereka akan berkolaborasi secara efektif, walaupun tidak bertemu secara langsung (melalui kelas virtual).

Pelatihan hari ketiga meliputi pemanfaatan OneNote, ClassNotebook dan Microsoft Sway. Fitur dan fungsi yang dimiliki OneNote dan ClassNotebook sebenarnya sangat mirip yaitu sebagai media catatan bagi pendidik dan peserta didik. Bedanya adalah OneNote lebih cenderung untuk membuat catatan secara individu, sedangkan ClassNotebook menggabungkan OneNote Individual siswa dan guru secara terintegrasi.

Ketika kegiatan pelatihan, instruktur memberikan contoh pemanfaatan OneNote untuk mendesain kegiatan pembelajaran mulai dari kontrak dengan siswa, rencana materi pembahasan setiap pertemuan, hingga perencanaan ujian yang dilaksanakan. Pada sesi ini peserta diberikan panduan untuk mengintegrasikan Office 365 Online dalam satu buku catatan OneNote

Sedangkan untuk ClassNotebook instruktur mendemonstrasikan pengaplikasiannya dalam ruang lingkup kelas virtual dimana guru dapat memantau penugasan kepada siswa secara berkala, ruang kolaboratif antara guru dengan siswa serta antar siswa. ClassNotebook

memungkinkan privasi dari data pekerjaan siswa karena siswa lain tidak dapat melihat tugas temannya. Akses penuh hanya dimiliki oleh guru. Fitur yang disediakan memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara guru dengan siswa guna memberikan authentic assessment.

Penggunaan ClassNotebook juga memungkinkan siswa dalam kelompok minoritas atau yang selalu pasif di kelas tradisional lebih leluasa dalam berkonsultasi tugas dengan guru serta memberikan opininya. Ke & Kwak (2013) menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan kelas virtual mampu membangun persepsi yang lebih baik antara guru dengan siswa karena interaksi yang semakin intensif.

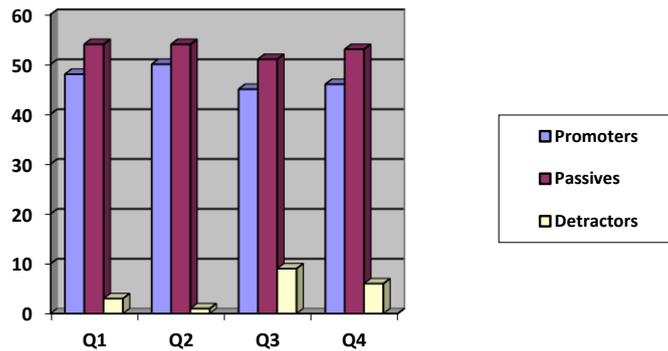
Materi terakhir adalah Microsoft Sway. Fitur ini digunakan untuk membuat digital story telling. Instruktur memberikan contoh pembuatan media pembelajaran story telling dengan menggunakan Sway. Setelah peserta memperhatikan langkah-langkah untuk membuat story telling, mereka diberikan tugas untuk membuat story tellingnya sendiri yang berisi pengalaman selama mengenal Microsoft Education Center, Microsoft Teams dan Microsoft Office 365. Beberapa testimoni peserta menyatakan bahwa pembuatan story telling dengan sway dapat dijadikan referensi media pembelajaran di kelas karena tampilannya yang menarik. Harapan dari implementasi aplikasi ini diruang kelas adalah untuk mencegah kebosanan siswa ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Microsoft sway dapat digunakan sebagai media alternatif pembelajaran lainnya selain Microsoft power point, karena penggunaan media yang interkatif dan bervariasi dapat meningkatkan capaian pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Hermawati et al., (2020) yang mendokumentasikan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif memiliki capaian pembelajaran yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan power point dalam kegiatan pembelajarannya. Selaras dengan kondisi tersebut, Iasha et al. (2019), Khan et al. (2016) dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa peran media pembelajaran berdampak positif terhadap capaian pembelajaran siswa.

Kegiatan hari terakhir adalah sesi diskusi bebas untuk bertukar pengalaman antara instruktur dengan peserta maupun antar peserta untuk melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam sesi diskusi, peserta sangat antusias karena kebingungan dan kebimbangannya untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini akhirnya bisa menemukan sedikit titik terang.

Respon kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan juga dibuktikan dengan matriks NPS yang cukup baik. Peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait rekomendasi mereka atas

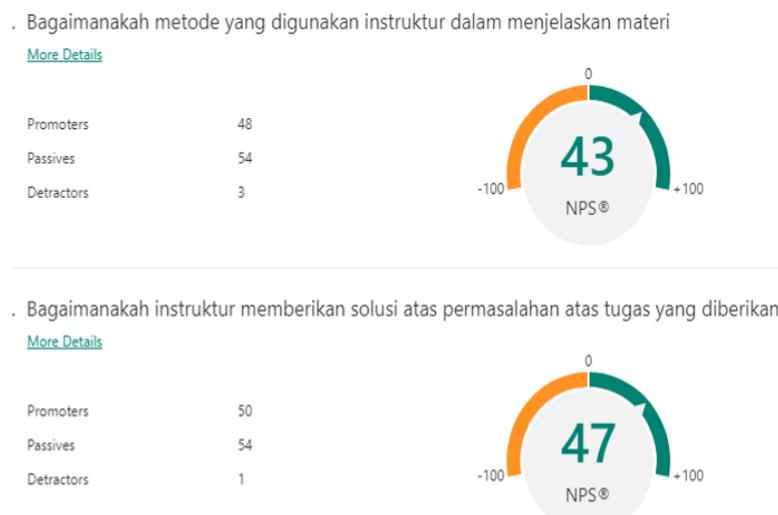
kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, aplikasi yang dikenalkan dan kemungkinan implementasinya di masa yang akan datang. Berdasarkan respon peserta, nilai tertinggi diberikan pada rentang passives, selisih tidak jauh berada pada rentang promoters, dengan jumlah detractors' sangat jauh dibawahnya.



Gambar 5. Grafik Respon Peserta atas Kegiatan Pelatihan

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah sebagai berikut:

- Q1. Bagaimanakah metode yang digunakan instruktur dalam menjelaskan materi?
- Q2. Bagaimanakah instruktur memberikan solusi terhadap permasalahan atas tugas yang diberikan?
- Q3. Bagaimanakah kemungkinan implementasi office 365 dalam kegiatan pembelajaran Bapak / Ibu?
- Q4. Bagaimanakah kemungkinan Bapak / Ibu menyarankan aplikasi ini kepada rekan kerja untuk berkolaborasi?



Gambar 6. Hasil analisis NPS atas kualitas pelatihan yang diberikan oleh Instruktur



Gambar 7. Hasil analisis NPS untuk Implementasi Aplikasi Microsoft Classroom dalam Pembelajaran

Berdasarkan respon atas kegiatan pelatihan (Gambar 6) serta hasil penugasan terstruktur yang dilakukan, tujuan pelatihan ini telah tercapai dengan baik. Kondisi peserta yang kooperatif dalam pertemuan kelas virtual, pengerjaan tugas terstruktur secara mandiri dan sesi konsultasi yang efektif dapat tercapai karena adanya kesepahaman antara instruktur dengan peserta sejak awal kesepakatan kegiatan pelatihan. Hal ini sesuai dengan Chen et al., (2010) yang menyatakan bahwa ketika aktivitas pendidikan menggunakan teknologi pembelajaran dan peserta diberikan kesempatan untuk membentuk kesepakatan, akan memberikan dampak positif dalam capaian pembelajaran yang diharapkan.

Namun demikian untuk hasil NPS kemungkinan implementasi dan sosialisasi ke rekan kerja, lebih rendah dibandingkan dengan respon positif atas pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta memang menyatakan komitmennya untuk langsung mengimplementasikan aplikasi ini ketika kembali ke aktivitas pembelajarannya di institusi masing-masing. Namun demikian, banyak peserta lain yang sebenarnya tertarik namun terkendala oleh izin pimpinan institusinya, karena untuk mengaplikasikan Microsoft Classroom secara penuh diperlukan komitmen atasan untuk melakukan setting dns IT institusi serta melakukan pendaftaran kepada Microsoft. Hal inilah yang mungkin perlu diperhatikan oleh pejabat pembuat kebijakan dalam tataran institusi kampus ataupun pejabat di tingkat atasnya, seyogyanya meberikan fasilitas sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran jarak jauh yang semakin berkualitas. Jika melakukan pertimbangan biaya dan manfaatpun aplikasi ini sangat direkomendasikan karena seluruh civitas akademika dapat memperolehnya secara gratis (pengorbanan Rp 0).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Antusiasme peserta pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh sangat tinggi. Berdasarkan hasil diskusi, mereka telah mencoba beberapa aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajarannya dan Microsoft Classroom adalah salah satu aplikasi yang paling powerfull karena mampu mengintegrasikan semua proses pembelajaran secara interkatif.

Peserta mengikuti pelatihan ini secara kooperatif dengan harapan dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran secara riil. Namun demikian, kurangnya komitmen pimpinan institusi ataupun dukungan sarana dan prasarana menjadikan kebermanfaatan aplikasi tidak dapat dioptimalkan. Untuk itu perlu adanya dukungan dari pimpinan institusi ataupun pejabat yang berwenang untuk mengakomodasi kebutuhan pendidik terutama penyediaan sarana dan prasarana guna mendukung aktivitas pembelajaran jarak jauh yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, G., & Maesaroh, M. (2020). Pelatihan Pengembangan Kelas Digital Berbasis Microsoft 365 Di Sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 223–227. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.932>
- Astuti, E., & Utomo, S. W. (2021). Pendampingan Pemanfaatan ICT Dalam Lomba Kompetensi Siswa SMK. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v1i1.9583>
- Awaru, A. O. T., Syam, A., Rahman, A., Torro, S., Zulkifli, Ferdiansyah, E., & Khatimah, A. K. (2021). Workshop Edukasi Microsoft Office 365 dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 478–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4078>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Dahalan, N., Hassan, H., & Atan, H. (2012). Student Engagement in Online Learning : Learners Attitude Toward E-Mentoring. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 67(November 2011), 464–475. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.351>
- Fatikasari, N., Hidayah, M. N., Wardana, M. N. M., & Sofie, P. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Berbasis Microsoft 365 Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMKN 2 Kediri. *Prosiding Nation Seminar on Accounting, Finance and Economics (NSAFE)*. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/861>
- Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. F. (2019). Academicians' Acceptance of Online Learning Environments: A Review of Information System Theories and Models. *Global Journal of Computer Science and Technology*, 19(1), 31–39. <https://doi.org/10.34257/gjcssthvol19is1pg31>
- Hermawati, E., Eliyanti, M., & Setiawan, A. (2020). Effect of The Use of Interactive Multimedia Learning Media on Student Learning Outcomes (Quasi-Experimental Study on Theme Subtema 2 of Grade IV Science Content in Lebakwangi Elementary School 2, Kuningan District). *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 1428–1434.
- Iasha, V., Rachmadtullah, R., Sudrajat, A., & Hartanti, D. (2019). The Impact Interactive Learning Media on The Learning Outcomes of Fifth Grade Social Science Knowledge in Elementary Schools. *ICTES, December 2018*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282120>
- Kartini, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Teams dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 328–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.96>
- Ke, F., & Kwak, D. (2013). Computers & Education Online learning Across Ethnicity And Age : A Study On Learning Interaction Participation, Perception, And Learning Satisfaction. *Computers*

- & *Education*, 61, 43–51. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.09.003>
- Khan, T., Kend, M., & Robertson, S. (2016). Use Of Social Media By University Accounting Students And Its Impact On Learning Outcomes. *Accounting Education*, 25(6), 534–567. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1230880>
- Larasati, D. A., & Yuanta, F. (2021). Efektivitas Media Microsoft 365: Sway terhadap High Order Thinking Skill dalam Pembelajaran Daring di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 5397–5404. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1568>
- Lin, L., Mills, L. A., & Ifenthaler, D. (2016). Collaboration, Multi-Tasking And Problem Solving Performance In Shared Virtual Spaces. *Journal of Computing in Higher Education*, 28(3), 344–357. <https://doi.org/10.1007/s12528-016-9117-x>
- Mahmud, N. (2020). Media Role of Learning on The Improvement of Learning Outcomes in Concept Distribution in Math Class IV (Classroom Action Research in class IV Sekolah Dasar Inpres Daeo). *International Journal Of Education , Information Technology And Others (IJEIT)*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3759987>
- Reimers, F., & Schleicher, A. (2020). A Framework To Guide An Education Response To The COVID-19 Pandemic. *Oecd*, 227–268. <https://doi.org/10.3102/00346543066003227>
- Rotar, O. (2018). Adult Learners In Online Higher Education: The Complexity Of Students' Transitional Experiences Of Becoming A Distance Learner. In A. Tawell, K. Davison, F. Faitaki, & Y. I. Oldaç (Eds.), *Technology Matters: STORIES 2018 Proceedings* (pp. 30–43). University of Oxford.
- Sawitri, & Icchanti, K. (2021). Implementasi Office 365 Sebagai Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID 19 di SMK Muhammadiyah Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 67–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1215>